



## **ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 SIDOREJO KENDAL**

*KHOIRINNAS ERLIS TYANINGTYAS<sup>1\*</sup>, MUHAMMAD ARIEF BUDIMAN<sup>2</sup>, ARIES TIKA DAMAYANI<sup>3</sup>*

*<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang*

*\*khoirinaserlis01@gmail.com*

### **Informasi**

#### **Artikel**

Dikirim: 9 Juni 2021

Direvisi: 11 September 2021

Diterima: 10 November 2021

Kata Kunci: *karakter, religius, budaya sekolah*

### **Abstract**

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak akan menimbulkan dampak yang beda pada karakter siswa dan akan berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui analisis pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 3 Sidorejo Kendal penerapan pola asuh orangtua terhadap anak sangat berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari prestasi belajar yang diperoleh siswa yang tergolong sangat baik. Dalam penelitian ini penerapan pola asuh cenderung demokratis mendominasi, disusul dengan pola asuh cenderung permisif, kemudian pola asuh cenderung otoriter. Namun pola asuh orangtua bukan satu-satunya faktor pengaruh kedisiplinan belajar, melainkan ada faktor dari guru, lingkungan sekitar, dan teman sebaya.

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengalaman diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, di mana ia hidup. Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa jalur yang terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jalur pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan anak. Pendidikan bukan hanya dilakukan melalui pendidikan di sekolah saja, melainkan bisa melalui tingkat paling dasar yaitu keluarga (Soegeng 2017:64). Berdasarkan Bab IV UU Nomor 22 Tahun

2003 Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Shochib (2010: 10) keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap- tiap manusia. Jalur pendidikan pertama kali harus dilalui oleh seorang anak yaitu jalur pendidikan informal yang dilakukan oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat yang strategis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga disitu ada pendidikan, dimana ada orang tua di situ ada anak yang menjadi anggota dari sebuah keluarga. Dari sinis muncul istilah ‘pendidikan keluarga’ artinya, pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orangtua sebagai tugas dan tanggungjawabnya dalam memdidik anak dalam keluarga.

Dalam pembentukan karakter pada anak, orangtua dan pendidik perlu memperhatikan cara yang dapat digunakan. Seperti halnya dalam pendidikan yaitu dapat dengan menerapkan kedisiplinan. Menurut Shochib (2010: 11) Pola asuh orangtua dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri adalah upaya orangtua yang diaktualisasikan terhadap penataan: lingkungan fisik, lingkungan sosial dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak – anaknya, suasana sosiologis, sosial budaya, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak, kontrol terhadap perilaku anak – anak, menentuka nilia – nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak – anak. Selain itu menurut Djamarah (2014:92 - 97) terdapat beberapa macam tipe pola asuh orang tua terhadap anak yaitu: otoriter, demokratis, *laisser faire*, *fathernatistik*, kharismatik, gaya melebur diri, gaya pelopor, gaya transaksi, gaya biar lambat asal selamat, gaya pamrih, gaya tanpa pamrih, gaya konsultan, gaya militeristik.

Terbiasanya anak belajar di rumah setiap hari bukan karena anak menghadapi ujian, karena memang belajar sudah menjadi kebiasaan bagi anak. Meskipun anak memiliki hasrat ingin tahu dan ingin belajar, tetapi tidak mungkin kebiasaan belajar anak itu tumbuh tanpa adanya kepeloporan orangtua dalam menciptakan atmosfer belajar dalam keluarga (Amalia, Rohmad, & Subagya, 2016). Di sinilah peran orang tua diperlukan bagaimana menunjukkan diri sebagai orang yang gmar membaca buku dan suka belajar. Hal ini penting agar anak melihat sera langsung bahwa orangtuanya gemar membaca, giat belajar di mana dan kapan saja. Dalam kehidupan ini tidak pernah sepi dari masalah, begitu juga anak seusia sekolah dasar. Belajar tidak pernah mulus, terhindar dari berbagai kesulitan belajar, mulai tingkat kesulitan yang paling ringan hingga yang paling sulit. Masa-masa sulit tidak selalu dapat dihadapi anak dalam suasana tenang dan damai. Tugas-tugas sekolah ditambah pekerjaan rumah (PR), adalah hal yang selalu menjadi santapan untuk anak sekolah dasar. Perasaan senang akan dirasakan ketika anak dapat menyelesaikan PR yang diberikan oleh guru disekolah. Sedangkan, perasaan cemas dan tertekan dirasakan oleh seorang anak ketikatugas tugas belum dapat diselesaikan. Masa-masa sulit seperti ini kehadiran orangtua sangat diperlukan sebagai konsultan yang siap mendengarkan berbagai keluhan anak, membantu, dan membimbing anak memecahkan tugas yang belum diselesaikan. Bila tidak, maka orang tua dianggap gagal dalam menghantarkan anak pada dunai yang penuh kedamaian, dalam suasana yang jauh dari himpitan, aman dan damai.

Dengandemikianjelasbahwaperan orang tua mempunyai kedudukan penting dalam pola pendidikan anak. Pendidikan anak tidak bisa diserahkan seratus persen ke pihak sekolah (Khotimah, Budiman. Subekti, 2019; Chotimah, Untari, Budiman, 2019; Putri & Budiman, 2019). Orang tua harus tetap ikut campur tangan dalam membentuk pribadi anak agar nantinya anak menjadi pribadi yang positif dan bisa memberikan kontribusi yang bermakna bagi lingkungan sekitarnya dimana dia beraktifitas.

Berdasarkan penelitaian yang telah dilakukan melalui wawancara dengan siswa kelas IV SD 03 N Sidorejo. Jumlah siswa kelas IV SD N 3 Sidorejo yaitu 22 siswa yang terdiri dari siswa perempuan 6 orang, dan siswa laki-laki 16 orang. Dalam wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IV, peneliti mendapatkan penemuan bahwa setiap orangtua berbeda dalam mengasuh anak. Sebagian orangtua banyak yang menerapkan pola asuh demokratis, permisif, dan juga otoriter. Penerapan pola asuh ini berpengaruh pada tingkat kedisiplinan belajar siswa dan mempengaruhi prestasi belajar siswa disekolah. Selain melakukan wawancara dengan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV. Beliau mengatakan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua sangatlah berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswa dan prestasi siswa. Beliau menegaskan bahwa pola asuh yang baik pada siswa akan meningkatkan pembelajaran dikelas. Namun, pada kasus kelas IV beberapa orangtua kurang memperhatikan anak-anaknya, meskipun orangtua menerapkan pola asuh demokratis, permisif dan juga otoriter. Tetapi kebanyakan orangtua tidak terlalu memperhatikan anak-anaknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyak PR yang tidak dikerjakan oleh siswa dan juga buku pelajaran terkadang ada yang tertinggal.

Dari paparan yang sudah peneliti jelaskan di atas peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal’.

## **Belajar**

Belajar merupakan suatu kata yang akrab dengan semua lapisan masyarakat. Belajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Kegiatan belajar dapat dilakukan setiap saat, entah pagi, siang, ataupun malam. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Skinner dalam bukunya *Educational Psychologi* yang dikutip Helmawati (2014: 186).

Belajar adalah salah satu proses adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkann hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*). Berdasarkan teori *conditioning* yang dilakukannya, diduga bahwa timbulnya tingkah laku ini disebabkan adanya hubungan antara stimulus dan respon. Teori ini banyak yang menentang karena dibuat berdasarkan eksperimennya terhadap hewan.

Menurut Slameto (Djamarah 2008: 13) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu unsur jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Perubahan yang didapat bukan berupa perubahan fisik, melainkan perubahan jiwa karena masuknya kesan-kesan yang baru. Perubahan yang mempengaruhi hasil proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Belajar memiliki manfaat besar bagi anak untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dijalaninya selamaini. Dengan belajar kemungkinan besar anak akan mendapatkan suatu pelajaran baru dari apa yang dipelajari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan manusia setiap hari, yang mengabungkan unsur jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar merupakan suatu proses atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan guna mencapai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai dari proses yang harus dilaksanakan adalah perubahan sikap atau

kepribadian menjadi lebih baik, pengetahuan yang luas, serta kecakapan dalam beragam hal yang lebih mendalam.

### **Disiplin**

Disiplin pada hakikatnya sangat penting dalam keseluruhan perilaku dan kehidupan baik secara individu maupun kelompok. Dengan disiplin perilaku seorang individu atau kelompok akan lebih serasi, selaras, dan seimbangan tuntutan ketentuan yang berlaku sehingga dapat menunjang terwujudnya kualitas hidup yang lebih bermakna. Oleh karena itu sangat tepat kalau secara khusus pemerintah telah menerapkan sebagai suatu pergerakan nasional yang disebut sebagai Gerakan Disiplin Nasional (Surya, 2003:129). Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Dalam prespektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/ mengendalikan diri Daryanto dan Suryanti (Sipayung 2018).

Sikap disiplin dalam setiap siswa tidak sama satu dengan yang lainnya. Jamal Ma'mur Asmani dalam Windayani (2016:39 – 40) mengungkapkan bahwa macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu; *Pertama*, Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. *Kedua*, Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. *Ketiga*, Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. *Keempat*, Disiplin dalam beribadah menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama hal yang penting.

### **Kedisiplina Belajar**

Kedisiplinan belajar merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Kedisiplin dapat tumbuh dan dibina mulai dari latihan, pendidikan, dan penanaman kebiasaan seja dalam lingkungan. Dengan disiplin perilaku individu atau kelompok akan lebih serasi, selaras, dan seimbang tuntutan ketentuan yang berlaku sehingga dapat menunjang terwujudnya kualitas hidup yang lebih bermakna (Surya, 2003:129). Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar. Belajar akan memperoleh keberhasilan apabila siswanya disiplin, namun akan lebih baik apabila disiplin tersebut tumbuh karena kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan pendapat Unarjan (Anggaraini : 2014) disiplin dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal. (1) Faktor internal yang berasal dari diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi. Keadaan fisik yang dimaksud adalah individu yang sehat secara fisik atau biologis yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis yang dimaksud adalah keadaan yang dapat menghayati norma-norma yang ada di masyarakat. (2) Faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu keadaan keluarga, keadaan sekolah, keadaan masyarakat.

Menurut Hurlock (1999:221) dikutip dari Nurul Amalia faktor yang mempengaruhi kedisiplinan di antaranya: 1) Sikap Teman Sebaya, hubungan yang terjalin dengan baik dan sikap teman yang memberi arahan serta dukungan dan motivasi dalam kegiatan sekolah akan menunjukkan sikap disiplin belajar bagi siswa tersebut. 2) Sikap Orangtua, orangtua dapat mempengaruhi cara belajar anak. Perhatian orang tua merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam mendidik anak. Anak akan merasa terdorong untuk belajar karena orangtuanya selalu memberi dorongan atau motivasi untuk belajar dan mengawasi kegiatan belajarnya. Dengan adanya perhatian dan pengawasan orangtua maka siswa akan menunjukkan sikap disiplin belajar. 3) Sikap Guru, hubungan yang terjadi antaraguru dengan siswa akan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Siswa akan merasa senang bila guru bersikap baik terhadap dirinya. Siswa yang merasa diperhatikan dengan baik akan bersikap baik dengan guru. Dengan demikian siswa akan menunjukkan keadaannya pada perintah guru dan melaksanakan disiplin belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang baik. 4) Nilai, Nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam berbagai kegiatan akademis dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Nilai-nilai akademis yang buruk dapat memacu siswa untuk belajar dengan disiplin agar mendapatkan nilai yang baik.

### **Pola Asuh Orang tua**

Orangtua sebagai pengasuh anak memainkan peran yang sangat menentukan dalam perkembangan anak. Bila orangtua berhasil mendidik dan membimbing anaknya di rumah, tentu saja pendidikan di sekolah akan berhasil dengan baik. Namun sebaliknya apabila orangtua gagal dalam mendidik anaknya di rumah, tentu saja akan lahir generasi yang rusak, seperti anak yang berperilaku agresif, bahkan perilaku-perilaku yang bermasalah lainnya (Syamaun 2011:27). Setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda; memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, matematika, bahasa, dan adapula yang berbakat olah raga. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap anak tidak sama, ada yang sangat cerdas, ada yang biasa saja, dan ada yang kurang cerdas. Perilaku anak juga beragam, demikian pula langgam belajarnya. Oleh karena itu orangtua diharapkan mampu mengembangkan potensi anak dengan baik serta menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak (Khasanah; Damayani; Mushafanah, 2015).

Djamarah (2014: 50 - 51) mengemukakan bahwa pola asuh orangtua dalam keluarga adalah frase yang menghimpin empat unsur, yaitu pola asuh, orangtua, anak, dan keluarga. Pola adalah pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pola berarti; corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat. Ketika pola diberi arti bentuk / struktur yang tepat, maka hal itu semakna dengan istilah "kebiasaan". Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; (3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Ketika mendapat awalan dan akhiran, kata asuh memiliki makna yang berbeda. Pengasuh berarti orang yang mengasuh; wali (orangtua, dan sebagainya). Pengasuhan berarti proses, perbuatan, cara pengasuhan. Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.

Orangtua, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, adalah ayah ibu kandung, (orang tua-tua) yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli dan sebagainya); orang yang dihormati (disegani) di kampung. Dalam konteks keluarga tentu saja orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga.

Pola asuh adalah upaya orangtua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan hingga remaja Tafsir (Djamarah, 2014:51). Penerapan pola asuh yang

baik dan positif, akan menumbuhkan sikap yang positif bagi anak. Dengan tidak membatasi pergaulan anak namun tetap membimbing, agar anak dapat bersikap objektif dan bisa menghargai diri sendiri. Hal itu akan membuat anak lebih terbuka dan mencoba bergaul dengan teman yang lebih baik.

### **Faktor pemengaruh Kedisiplinan Belajar**

Faktor pemengaruh belajar menurut Helmawati (2014:199-204) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari tiga bagian, yaitu:

*Pertama*, faktor internal terdiri dari keadaan atau kondisi jasmani (fisiologis) dan psikologis. Faktor fisiologis adalah kondisi umum jasmanai yang menandakan kesehatan seseorang. Kondisi kesehatan yang baik dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi organ tubuh seseorang yang lemah dapat menurunkan kualitas kecerdasan atau intergenensinya sehingga penguasaan materi yang diperlukannya kurang bahkan mungkin tidak optimal.

*Ketiga*, Faktor pendekatan dalam belajar merupakan keefektifan segala cara dari strategi yang digunakan dalam menunjang efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Faktor pendekatan dalam belajar hendaknya diperhatikan oleh para pendidik dan peserta didik itu sendiri. Faktor pendekatan belajar juga diyakini sebagai salah satu cara yang berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar atau prestasi, baik dicapai oleh pendidik maupun peserta didik itu sendiri. Pendekatan dalam belajar yang dicontohkan oleh para pendidik terdahulu adalah mendahulukan pelajaran dasar sebelum masuk pada materi yang berat.

Selain itu menurut Hurlock (1978:85-91) kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi oleh:

#### a) Peraturan

Disiplin adalah peraturan. Peraturan sebagaimana diterangkan sebelumnya, adalah pola yang diterapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orangtua, guru, dan teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Fungsi peraturan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk anak menjadi makhluk bermoral. Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Dengan adanya peraturan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, karena dengan itu siswa dapat mengatur waktu sebaik mungkin dan dapat membagi kegiatan-kegiatan yang didalam sekolah.

#### b) Hukuman

Hukuman sangat diperlukan didalam sekolah karena dengan adanya peraturan disekolah, maka dari itu diperlukan disiplin ditetapkan di sekolah agar siswanya mematuhi dan tidak menggap sepele tentang peraturan disekolah karena adanya sanksi yang dibagikan atau hukuman. Maka dari itu perlunya ditegakkan hukum yang ada di sekolah, jangan sampai hilangnya kedisiplinan. Hukuman ini mempunyai peran penting yang mana dengan adanya hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh guru, hukuman juga mendidik siswa menjadi orang yang disiplin dalam kelas, di rumah maupun dilingkungannya.

#### c) Penghargaan

Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Penghargaan mempunyai peranan penting bagi siswa dalam belajar mengajar untuk mempunyai perilaku yang baik didalam proses belajar, karena penghargaan ini adalah penghargaan yang mempunyai nilai mendidik, motivasi anak siswa didalam belajar, agar meningkatkan hasil prestasi dalam belajar sebab itu sangat diperlukan motivasi guru yang membangun siswanya.

#### d) Konsisten

Konsisten dalam disiplin mempunyai dua peran yang penting. Pertama, ia mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturannya konsisten, ia memacu proses belajar. Ini disebabkan karena nilai pendorongnya. Kedua, Konsisten mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang silakrang, akan mempunyai keinginan yang lebih besar untuk menghadiri tindakan yang disetujui dari pada anak yang masih ragu mengenai bagaimana reaksi terhadap tindakan tertentu.

## METODE

Penelitian merupakan penelitian kalitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Model pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penerapan pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan dengan mengkaji mengenai korelasi pola asuh orang tua kaitanya denagn kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal. Pengambilan data dilakukan seacar purposive dengan berdasarkan obyek sumber data orang tua siswa, guru, dan siswa kelas IV SD 3 Sidorejo Kendal..

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data skunder. Data primer adalah sumber data langsung sedangkan data skunder adalah data data tidak lagsung sebagai pelengkap data primer. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberap prosedur yaituangket, wawancara, dan juga dokumentasi.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan peningkatan penekunan. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 3 Sidorejo Kendal selama beberapa kali untuk menemukan data yang akurat dan sesuai fakta. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data data yang meemanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil pada tahun 2020 dalam masa pandemi covid-19. Penelitian dilakukan pada tanggal 5 – 10 Oktober 2020. Pengambilan data penelitian ini dimaulai dari wawancara guru kelas IV, lalu menyebar angket kepada siswa dan juga orangtua siswa kelas IV. Selanjutnya melakukan wawancara dengan orangtua dan juga siswa kelas IV. Dari hasil angket dapat diperoleh data mengenai pola asuh orang tua siswa. Data tersebut dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa kelas IV analisis menunjukkan bahwa ada tiga pola asuh yang diterapkan oleh orangtua siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal. Yang berjumlah 12 siswa yaitu pola asuh cenderung demokratis, cenderung permisif dan cenderung otoriter. Pola asuh cenderung demokratis diterpkan 8 orangtua dari siswa, pola asuh cenderung permisif diterapkan 3 orangtua siswa, dan pola asuh cenderung otoriter diterapkan 1 orangtua dari siswa. Maka diperoleh presentase pola asuh orang tua yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Presentase Hasil Pola Asuh Orangtua Siswa

Pola Asuh Orangtua	Jumlah Perolehan (Siswa)	Presentase (%)
Cenderung Demoratis	8	66,7%

Cenderung Otoriter	1	8,3%
Cenderung Permisif	3	25%
Cenderung Penelantaran	0	0

Sumber: Analisis Hasil Penelitian (2020)

Demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh orangtua yang paling dominan yaitu demokratis lebih banyak dimiliki oleh orang tua siswa kelas VI SD Negeri 3 Sidorejo Kendal, menyusul pola asuh cenderung permisif dan otoriter. Kegiatan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal Ibu Fitri Istiqomah, S.Pd didapatkan informasi sebagai berikut mengenai data nilai UTS:

Tabel 2  
Nilai Rata-rata UTS Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Rata-rata UTS
1	Afif Syariful Fikri	82
2	Azza Nur Laily Kamalin	84
3	Bintang Baru Adi Saputra	77
4	Chaerul Anam	80
5	Hendrik Chairil Anam	80
6	Luthfi Muhammad Khairul Fatikhin	81
7	Maftukhatul Kharisah	80
8	Mariska Agustina Ramadani	81
9	Muhammad Faza Faliq Tazzka	88
10	Muhammad Kifran Maulana	80
11	Muhammad Saifullah	80
12	Muhammad Syafiil Anam	75
13	Muhammad Waldan Alin	81
14	Mukhamad Khadiq	80
15	Nabilla Angelia Nanda Luckyta	80
16	Naufal Abyan Azriel Yusa	84
17	Rangga Aditiya Maulana	81
18	Renggo Satrya Wijaya	77
19	Rifanjar Mandala Putra	80
20	Vania Nara Valerie	78

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal, yang diperoleh dari prestasi belajar siswa di sekolah. Peneliti menentukan kriteria untuk mempermudah dalam mengklasifikasikan hasil prestasi siswa. Siswa dengan kriteria perolehan sangat baik di klasifikasikan ke dalam siswa dengan prestasi belajar tinggi, siswa dengan kriteria perolehan baik di klasifikasikan ke dalam siswa dengan prestasi belajar sedang, dan siswa dengan kriteria perolehan cukup di klasifikasikan ke dalam siswa dengan prestasi belajar rendah.

Tabel 3  
Kriterian Hasil Prestasi Belajar

Kriteria	Nilai yang Diperoleh (%)
----------	--------------------------

A (Sangat Baik)	80-100
B (Baik)	70-79
C (Cukup)	60-69
D(Kurang)	50-59
E (Gagal)	0-49

(Syah, 2011: 153)

Tabel 4  
Presentase Prestasi Belajar siswa

Kategori Prestasi	Jumlah Perolehan (Siswa)	Presentase (%)
Sangat Baik	15	68,2
Baik	7	31,8
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Jelek	0	0

Tabel 5  
Klasifikasi Prestasi Sangat Baik, Baik, dan Cukup

No	Nama Siswa	Kode Pola Asuh Orangtua	Nilai UTS		
			Sangat Baik	Baik	Cukup
1	Muhammad Faza Faliq Tazzka	D	88	-	-
2	Yudha Rizky Saputra	D	85	-	-
3	Naufal Abyan Azriel Yusa	O	84	-	-
4	Azza Nur Laily Kamalin	P	84		
5	Mariska Agustina Ramadani	D	81	-	-
6	Rangga Aditiya Maulana	D	81	-	-
7	Rifanjar Mandala Putra	D	80	-	-
8	Muhammad Kifran Maulana	P	80	-	-
9	Vania Nara Valerie	D	-	78	-
10	Bintang Baru Adi Saputra	D	-	77	-
11	Renggo Satrya Wijaya	D	-	77	-
12	Muhammad Syafil Anam	P	-	75	-

Dalam kaegiatana penelitian, untuk mendapatkan data pola asuh orangtua dan kedisiplinan belajar siswa, peneliti hanya menentukan sumber data berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan yaitu prestasi tinggi, sedang dan rendah berdasarkan nilai rata-rata UTS semester 1 klasifikasi ini ditentukan secara purposive. Peneliti mengambil sampel 12 siswa yang dikategorikan: 4 siswa dengan prestasi tinggi, 4 siswa dengan prestasi sedang, dan 4 siswa dengan prestasi rendah. Alasan peneliti hanya mengambil beberapa siswa dalam penelitian karena beberapa sumber yang telah ditentukan dirasa sudah mamapu untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Jadi, pengambilan data hanya difokuskan berdasarkan pengklasifikasian yang telah ditetapkan.

Peran pola asuh orangtua siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah dengan cara membimbing serta memeberi motivasi siswa agar giat belajar dapat tersalurkan dan dapat ditingkatkan dengan baik. Peran pola asuh orangtua sangat berpengaruh besar terhadap kedisipkinan belajar siswa, karena waktu siswa lebih banyak di rumah. Orangtua

yang memberikan pola asuh dan bimbingan belajar yang baik pada anaknya, maka kedisiplinan belajar juga akan mencapai hasil yang baik.

Dalam pemberian pola asuh yang diberikan orangtua, antara orangtua yang satu dengan yang lain tentu berbeda. Hal itu dilatarbelakangi karena kesibukan orangtua serta pengalaman dalam memberikan cara unruk membimbing dan mendampingi anak dalam belajar. Jumlah siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal adalah 22 siswa dengan latar belakang pekerjaan orangtua yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian, didapatkan data mengenai pola asuh orangtua siswa yang berdeda-beda serta korelasinya terdapat kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat tiga jenis pola asuh yang diterapkan orangtua siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal. Pertama pola asuh demokratis dimiliki oleh 66,7% orangtua siswa, kedua pola asuh cenderung otoriter dimiliki oleh 8,3% orangtua siswa, dan ketiga pola asuh cenderung permisif dimiliki oleh 25% orangtua siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis angket serta dokumen yang menunjukkan bahwa indikator pola asuh cenderung demokratis telah diterapkan oleh orangtua siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal. Dari hasil antara angket siswa dan angket orangtua terkait pola asuh orangtua dari sampel 12 siswa terdapat hasil analisis yang sama. Selain angket hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara antara siswa dengan orangtua siswa yang memperlihatkan hasil yang sama.

Penerapan pola asuh orangtua memiliki korelasi dengan kedisiplinan belajar siswa yang diperoleh dari prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada obyek penelitian yaitu 12 siswa yang telah dikategorikan berdasarkan prestasi di sekolah. Dari data yang telah didapatkan sebagian besar orangtua menerapkan pola asuh cenderung demokratis yaitu sebanyak 8 siswa. Setelah itu disusul 3 siswa yang dikategorikan cenderung permisif serta 1 siswa yang dikategorikan cenderung otoriter. Namun dengan keberagaman latar belakang pekerjaan dan pendidikan orangtua mereka menerapkan pola asuh yang cukup baik kepada anaknya. Orangtua yang kebanyakan bekerja sebagai karyawan pabrik, petani, pedagang, TKW memiliki latar belakang pendidikan tingkat SD, SMP, maupun SMA ini menerapkan pola asuh yang cukup baik kepada anaknya. Meskipun berbagai kesibukan pekerjaan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki namun mereka tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk memberikan bimbingan belajar kepada anaknya supaya mendapatkan prestasi yang baik di sekolah.

Berdasarkan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda-beda antara orangtua siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini juga menjadikan faktor kecenderungan orangtua dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya. Meskipun begitu pasti semua orangtua ingin memberikan pola asuh yang terbaik bagi anaknya sehingga kedisiplinan belajar dan prestasi siswa dapat berjalan dengan maksimal. Orangtua sebagai pengasuh anak memainkan peran yang sangat menentukan dalam perkembangan anak. Bila orangtua berhasil mendidik dan membimbing anaknya di rumah, tentu saja pendidikan di sekolah akan berhasil dengan baik. Namun begitu juga sebaliknya, apabila orangtua gagal mendidik anaknya di rumah, tentu saja akan lahir generasi yang rusak, seperti anak yang berperilaku agresif, bahkan perilaku-perilaku yang bermasalah lainnya (Syamaun 2011:27). Dalam kegiatan belajar di rumah, orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan pandangan Ahmadi (2013: 87) yang menyatakan bahwa belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab, tumbuh dalam diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak yang diawasi, sibuk organisasi, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan bimbingan dari orang tua, sehingga kemungkinan akan mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kedisiplinan siswa dalam belajar cukup beragam, ada siswa yang mendapatkan kategori kedisiplinan belajar tinggi, sedang, dan juga rendah. Peneliti mengambil obyek sebanyak 12 siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar beragam, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang dicapai siswa melalui hasil UTS semester 1. Siswa yang tergolong ke dalam kategori prestasi belajar amat baik memiliki presentase 68,2% , siswa dengan kategori prestasi belajar baik memiliki presentase 31,8% dan siswa dengan kategori prestasi belajar cukup memiliki presentase 0% karena terbukti dari hasil belajar tidak ada yang mendapat dibawah 70 pengkategorian prestasi ini diadakan pada klasifikasi prestasi belajar berdasarkan Syah(2011: 153).

Kedisiplinan belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri individu. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, keadaan positif antara guru dengan siswa harus menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat mempengaruhi kualitas belajar dalam bidang studi tertentu sehingga hal ini pun berdampak pada hasil belajar yang dapatkan siswa. Semakin baik kualitas belajar yang didapatkan maka semakin baik prestasi belajar yang diperoleh, begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 54-72) yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor ekstern. Faktor internal ini terdiri dari intelegensi, minat, serta bakat. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pola asuh orang tua, suasana rumah, metode guru dalam mengajar, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Melihat temuan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Sidorejo Kendal dapat diketahui bahwa sebagian besar pola asuh orang tua cenderung demokratis lebih dominan diterapkan. Sejumlah 66,7% pola asuh orangtua cenderung demokratis berada pada kategori baik. Begitu juga dengan prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa sebagian besar pada kategori amat baik dan disusul baik. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi antara pola asuh yang diberikan oleh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa yang mendukung siswa agar memperoleh prestasi yang baik juga.

Pola asuh cenderung demokratis memiliki kedisiplinan belajar yang amat baik yang ditunjukkan dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa disekolah. Hal ini tunjukan dengan hasil analisis diperoleh 8 anak amat baik begitu pula dengan 4 anak yang mendapat prestasi yang baik. Pola asuh otoriter juga memiliki kedisiplinan belajar yang amat baik. Dan pola asuh permisif yang memiliki kedisiplinan belajar yang masih kurang. Dengan demikian adanya korelasi antara pola asuh yang diberikan orangtua dengan prestasi belajar dari siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal. Dengan demikian terdapat adanya korelasi antara pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap kedisiplinan belajar dari siswa kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal.

Selain faktor dari pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada siswa, peneliti juga menemukan faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Faktor ini adalah faktor eksternal yang berasal dari luar yaitu lingkungan sekolah dan juga teman sebaya. Dalam hal ini peneliti menemukan adanya keterkaitan guru dan suasana belajar dikelas yang juga mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV. Menurut hasil wawancara, guru juga memiliki peran penting dalam hal kedisiplinan belajar siswa. Cara guru yang bervariasi dan tidak monoton akan membuat siswa tidak bosan ketika mengikuti proses pembelajaran dikelas. Ketika guru mengajar dan siswa bosan maka siswa tidak akan menyerap dengan baik pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun, karena kondisi saat yang tidak memungkinkan siswa dan guru bertatap muka disekolah, dan mengharuskan siswa belajar dirumah. Maka pembelajaran digantikan dengan video *converence* atau melalui *youtube*. Dalam pembelajaran saat ini guru berupaya

membuat konten yang pembelajaran yang menarik untuk siswa agar siswa mampu menyerap pelajaran dengan baik walaupun tanpa datang ke sekolah.

Selain pengaruh dari guru, kedisiplinan belajar juga dapat dipengaruhi oleh teman-teman yang ada di lingkungan sekolah ataupun lingkungan sekitar rumah. Anak kelas IV SD yang rata-rata berusia 9 sampai 10 tahun adalah usia yang mudah untuk dipengaruhi oleh teman sebayanya. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yaitu ada beberapa anak yang tidak memperhatikan saat pembelajaran, mengganggu teman saat pelajaran berlangsung, berbicara dengan teman pada proses pembelajaran. Selain itu saat guru tidak ada di kelas, ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan di kelas sehingga temannya yang lain mengikuti. Dan hal itu membuat bisik kelas dan dapat mengganggu kelas lain yang sedang belajar. Terlebih dalam kondisi saat ini yang mengharuskan siswa belajar di rumah, membuat kesempatan untuk melupakan belajar lebih besar. Anak akan lebih sering main dengan temannya di sekitar rumah dari pada belajar. Hal ini akan membuat anak melupakan belajar, apabila tidak diawasi oleh orang tua. Maka dari itu tidak hanya pola asuh orang tua yang mempengaruhi kedisiplinan belajar, namun ada faktor lain juga. Kedisiplinan belajar sangat perlu diterapkan oleh siswa untuk menunjang prestasi belajarnya di sekolah. Dalam penelitian ini menemukan keterkaitan guru, suasana kelas, dan juga teman sebaya yang kemungkinan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Sidorejo Kendal terdapat beberapa kesimpulan dalam penelitian yaitu :

1. Dari hasil penelitian peneliti menemukan tiga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas IV SD Negeri Sidorejo Kendal yaitu 8 pola asuh demokratis, 1 pola asuh otoriter, dan 3 pola asuh permisif. Pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua, disusul dengan pola asuh permisif, dan otoriter. Kedisiplinan belajar pada siswa dengan pola asuh demokratis baik dan cukup, sedangkan siswa dengan pola asuh permisif memiliki kedisiplinan belajar yang kurang..
2. Kedisiplinan belajar siswa di kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal sudah baik. Dapat dibuktikan dengan prestasi siswa yang mencapai 68,2% siswa mendapatkan nilai sangat baik dan 31,8% siswa mendapatkan rata-rata nilai yang baik.
3. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh pada kedisiplinan belajar. Siswa dengan pola asuh demokratis memiliki kedisiplinan belajar yang baik dan memperoleh prestasi yang baik pula. Pola asuh otoriter juga memiliki kedisiplinan belajar yang baik dan memperoleh prestasi yang baik. Sedangkan dengan pola asuh permisif kedisiplinan belajarnya kurang dan prestasi di sekolah juga menurun. Namun pola asuh yang diterapkan orang tua juga tidak sepenuhnya mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa melainkan ada faktor lain yaitu faktor teman sebaya maupun faktor dari guru dan suasana di sekolah.

Pemberian pola asuh yang tepat dan baik dapat diwujudkan orang tua dengan melakukan, perhatian, pemenuhan kebutuhan, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari yang dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Jenis yang diterapkan orang tua saat ini akan menentukan karakteristik dari anak di kemudian hari. Orang tua yang memberikan sikap positif dan memberikan perlakuan serta contoh yang baik dalam mendidik anak maka anak akan lebih mudah meningkatkan kedisiplinan belajar siswa meskipun prestasi yang akan didapat siswa di sekolah.

Berdasarkan simpulan dan temuan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai korelasi antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi guru, sangat diharapkan dapat memberikan informasi bahwa peran orang tua dalam membangun kedisiplinan belajar siswa sangat

diperlukan. Oleh karena itu guru dapat menjalin komunikasi sera kerja sama yang baik dengan orangtua siswa dalam memberikan arahan kepada anak didiknya agar mencapai keberhasilan. Bagi orangtua, diharapkan dapat memberikan pola asuh yang tepat dan memberikan perhatian serta motivasi pada anak agar mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Orangtua diharapkan tidak memberikan pola asuh cenderung memaksa dan juga memanjakan anak karena hal tersebut akan berpengaruh pada psikis dan kepribadian anak. Bagi siswa, dapat dijadikan masukan bagi siswa agar lebih disiplin dalam belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga mencapai prestasi yang baik di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online). Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses 3 Februari 2020
- Ahmadi, Abu dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amalia, Nurul. Rohmad, Zaini. Subagya, Slamet. 2016. "Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi IPS di MAN Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016". *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Anggraini, Arum Junia. 2014. "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parangtritis: Sru di Kasus". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Chotimah, Chusnul. Untari, Mei Fita Asri, dan Budiman, Muhammad Arief. 2019. "Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun". *International Journal of Elementary Education*. Vol. 3, No. 2.
- Djamarah, Syariful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syariful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khasanah, Ismatul. Damayani, Aries Tika. Mushafanah, Qoriati. Venty. 2015. "Ibm Pembelajaran Ramah Anak Bagi Orang Tua Dan Guruk-Paud Di Kec. Godong Kabupaten Grobogan". *Educatio Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 5, No. 1.
- Khotimah, Desy Nurlaida. Budiman, Muhammad Arief. Subekti, Ervina Eka. 2019. "Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SDN Karanganyar Gunung 01 Semarang dan Dampaknya Dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa". *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional*. Vol. 1 No. 1.
- Putri, Anggun Dwi Setya & Budiman, Muhammad Arief. 2019. "Bullying Analysis in SDN Pandean Lamper 02 Kota Semarang". *Prosiding Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)*. Vol. 2 No. 1.
- Shohib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tuadalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sipayung, Regina. 2018. "Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas V SD Negeri Muara Bolak 4 Kec. Sosorgadong". *Jurnal Ilmiah Maksitek* Vol. 3, No. 4.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegeng. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bumi Quraisy.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamaun, N. 2011. *Dampak Pola Asuh Orangtua dan Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisitem Pendidikan Nasional.

Windayani, Dwi Wahyu. 2016. “*Keteladanan Guru PKN Sebagai Model Pembinaan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Demak*” .Skripsi. Universitas Negeri Semarang.